

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada petani kelapa sawit swadaya murni yang mengelola usahatani tanpa terkait dengan pihak manapun. Data yang digunakan adalah dalam kurun waktu satu tahun pemeliharaan. Penggunaan input produksi seperti pupuk NPK, pupuk KCL, pupuk dolomit, tenaga kerja, luas lahan dan umur tanaman masih dibawah anjuran. Pemanenan usahatani kelapa sawit dilakukan 24 kali dalam satu tahun dimana hasil rata-rata produksi pada luas lahan ≤ 2 ha adalah sebesar 17.695 kg/ha/tahun, sedangkan rata-rata produksi pada luas lahan $\geq 2,1 \leq 4$ ha adalah sebesar 17.169 kg/ha/tahun dan rata-rata harga Rp. 2.267/Kg. Umur tanaman yang masih produktif dapat berpengaruh penting terhadap produksi yang diterima oleh petani usahatani kelapa sawit di daerah penelitian.
2. Pendapatan usahatani kelapa sawit di desa Mekarsari dan desa Puding Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi paling tinggi ada pada luas lahan ≤ 2 ha dengan umur 9-13 tahun yaitu sebesar Rp. 37.973.290,-/Ha/Tahun, sedangkan pendapatan yang paling rendah ada pada luas lahan $\geq 2,1 \leq 4$ ha dengan umur 21-25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit menurut luas lahan dan umur tanaman di Kecamatan Kumpeh lebih tinggi dibandingkan dengan UMK Kabupaten Muaro Jambi, dan juga lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani kelapa sawit di daerah Kecamatan Maro Sebo Ilir.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani kelapa sawit pada luas lahan ≤ 2 ha dibandingkan dengan luas lahan $\geq 2,1 \leq 4$ ha dengan masing-masing umur tanaman di desa Mekarsari dan desa Puding Kecamatan Kumpeh Kabupten Muaro Jambi.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada petani di Kecamatan Kumpeh untuk meningkatkan jumlah produksi usahatani kelapa sawit yang nantinya akan meningkatkan pendapatan, maka petani terus megelola usahatanninya degan baik sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan sehingga produktivitas usahatani kelapa sawit dapat ditingkatkan dan begitu juga dengan pedapatan, namun masih minim informasi teknologi mengenai pengolahan lahan dikarenakan lahan gambut hampir sebagian dimiliki petani selain tanah mineral, mengalokasikan input produksi di daerah penelitian belum sesuai anjuran dari PPKS. Dengan pengetahuan penggunaan pupuk dan input lainnya yang sesuai anjuran petani akan mendapatkan produksi yang dapat ditingkatkan / optimal.
2. Pemerintah lebih memperhatikan sarana dan prasarana akses jalan yang ditempuh petani agar proses pemasaran TBS dapat dilakukan dengan baik, serta perlu dukungan pemerintah terkait akses subsidi pupuk dan obat-obatan yang memadai, dan perlu adanya pengembangan teknologi untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi agar tidak terjadi penurunan produksi begitu juga pendapatan.